

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tren pertumbuhan anak digunakan untuk menunjukkan Tren kenaikan berat badan dan panjang atau tinggi badan sesuai dengan standar kenaikan berat badan dan panjang atau tinggi badan (PMK_NO_2, 2020).

Anak-anak yang tumbuh normal atau mengalami masalah memiliki risiko pertumbuhan yang perlu dievaluasi lagi. Anak-anak yang tumbuh normal biasanya memiliki kecenderungan yang sejajar dengan garis median dan garis-garis Z-score.

Anak usia di bawah dua tahun atau usia 0- 23 bulan sehat jika mereka tumbuh dan berkembang cukup. Kurva pertumbuhan dibutuhkan untuk membandingkan pertumbuhan anak baduta dengan usia karena pertumbuhannya dinamis. (Soepomo, 2018).

Dampak makanan dan penggunaan zat gizi balita dikenal sebagai status gizi balita. oleh balita. Untuk mencapai keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi dan keseimbangan antara jumlah asupan dengan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh (Stitaprajna & Aslam, 2020)

Menurut standar WHO, status gizi diukur dengan menghitung berat badan menurut usia (BB/U), panjang badan menurut usia (PB/U), dan tinggi badan menurut usia (TB/U). Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi diukur dengan indeks berat badan menurut usia (BB/U), panjang badan menurut usia (PB/U), dan berat badan menurut panjang badan (BB/PB). (Kusumawati, 2020)

Standar pemantauan dan penilaian status gizi dan tren pertumbuhan anak diperlukan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal untuk setiap anak. Standar untuk Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak (Kemenkes, 2020).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak mengatur

standar ukuran pertumbuhan anak dan pemantauan status gizi dan tren pertumbuhan anak. (Samsudin, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, KMS (Kartu Menuju Sehat) merupakan media pencatatan perkembangan melalui kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan secara teratur, antara lain melalui KMS.

Tiga indikator antropometri—berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (BB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB)—digunakan untuk mengukur status gizi anak balita berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). (Putri, 2019).

Median atau nilai tengah adalah interval diantara nilai -3 sampai +3 dibedakan menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Garis median adalah garis tengah dari z-score. BB/U, TB/U dan BB/TB garis mediannya berada pada 0 SD (PMK_NO_2, 2020).

Nilai median dari data tengah yang telah diurutkan dikenal sebagai garis median. Nilai median dapat diperoleh dengan mengurutkan data kemudian mencari data yang terletak pada garis median (nilai normal) berdasarkan hasil perolehan data hasil pengukuran dari aplikasi elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (EPPGBM).

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Untuk memberikan layanan kesehatan kepada ibu, bayi, dan anak balita, Posyandu adalah organisasi kesehatan berbasis masyarakat yang fokus pada perbaikan gizi. (Sari & Hayuningtyas, 2020).

Kesehatan anak sangat penting karena mereka adalah kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan dan kematian dan berdampak besar pada generasi berikutnya di negara ini. Salah satu cara untuk

memantau kondisi gizi dan kesehatan adalah dengan memantau pertumbuhan balita di posyandu.(Efrizal, 2021)

Kegiatan utama di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah pemantauan pertumbuhan. Ini dilakukan untuk menemukan perlambatan atau kegagalan pertumbuhan pada tingkat individu untuk diantisipasi dan diintervensi dengan benar. (Aditianti dalam Efrizal, 2021)

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait yang berupa dokumen-dokumen atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Febriyanti, 2022)

Pada Sigizi Terpadu terdapat modul elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) yaitu modul yang digunakan untuk mencatat secara elektronik data individu sasaran lengkap dengan nama dan alamat yang bersumber dari Posyandu. Informasi hasil input data dapat menjadi bagian pelaporan Puskesmas kepada Dinas Kesehatan (Meidiawani et al., 2021).

Riskesdas merupakan penelitian yang dikumpulkan pada tingkat masyarakat. Sebagian besar indikator yang dikumpulkan dapat menggambarkan tingkat Kabupaten/Kota. Jumlah sampel pada Riskesdas 2018 Provinsi Sumatera Utara di kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari sampel usia 0-59 bulan berjumlah 228 balita, kategori usia 0-23 bulan berjumlah 87 balita dan kategori usia 12-23 bulan berjumlah 46 balita (Riskesdas, 2018)

Prevalensi Status Gizi (BB/U) pada Anak Umur 0-23 bulan (Baduta) di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Riskesdes 2018, Masalah Gizi Buruk 7,28%,Gizi Kurang16,98%,Gizi Baik 65,28 %,Gizi Lebih 10,45 %. Prevalensi Status Gizi (PB/U) pada Anak Umur 0-23 bulan,Masalah Sangat Pendek 10,45 %,Pendek 24,15 %,Normal 65,40%. Prevalensi Status Gizi (BB/PB) pada Anak Umur 0-23 bulan, Masalah Sangat Kurus 11,44%, Kurus 8,82%,Normal 70,70%,Gemuk 9,04%(Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2021, Masalah Gizi pada usia 0-23 bulan kategori *Underweight*

mencapai 13.6% *Stunted* 20.8% *wasted* 7.8% dan kategori *Overweight* 3.4%. Masalah Gizi Prevalensi kategori *stunted* pada baduta dan balita usia 0-23 bulan yaitu mencapai 20.8% termasuk kategori tertinggi di banding dengan masalah gizi lainnya (Studi Status Gizi Indonesi, 2021).

Hasil Prevalensi Status Gizi Balita Nasional Tahun 2019-2021 yaitu kategori status gizi balita *stunted* berdasarkan SSGBI tahun 2019 yaitu 27.7% Prediksi 2020 yaitu 26.9% , berdasarkan SSGI tahun 2021 yaitu 24.4%. Masalah gizi balita kategori *Wasted* berdasarkan SSGBI 2019 yaitu 7.4%, berdasarkan SSGI tahun 2021 yaitu 7.1%.Dan Masalah Gizi Kategori *Underweight* berdasarkan SSGBI 16.3%, Sedangkan berdasarkan SSGI 2021 17.0% (SSGI, 2021).

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia Tahun 2021 di Sumatera utara prevalensi anak *underweight* mencapai 16.5% dan berada di urutan ke-18 pada kabupaten serdang bedagai berada di urutan ke – 9 prevalensi balita (BB/U) yaitu 20.3 %. Prevalensi anak *stunted* (TB/U) 2021 di Sumatera utara mencapai 25.8% dan berada di urutan ke - 18 dan pada kabupaten serdang bedagai berada di urutan ke-28 yaitu 20.0%, Dan prevalensi balita *Wasted* (BB/TB) yaitu 7.9% dan berada pada urutan ke -14 sedangkan pada kabupaten Serdang Bedagai 7.7% berada pada urutan ke -15 (Studi Status Gizi Indonesi, 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas penel iti tertarik melakukan penelitian mengenai -Tren Status Gizi Balita Umur 0-23 Bulan Berdasarkan Indeks (BB/U,TB/U dan BB/TB) dan Pencapaiannya Terhadap Garis Median 2019-2022 di kabupaten Serdang Bedagai (Analisis Data Sekunder).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tren Status Gizi Balita Umum 0-23 Bulan Berdasarkan Indeks (BB/U,TB/U dan BB/TB) dan Pencapaiannya Terhadap Garis Median 2019-2022 di Kabupaten Serdang Bedagai (Analisis Data Sekunder) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Tren Status Gizi Balita Umum 0-23 Bulan Berdasarkan Indeks (BB/U,TB/U dan BB/TB) dan Pencapaiannya Terhadap Garis Median 2019-2022 di kabupaten Serdang Bedagai (Analisis Data Sekunder)

2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan Z-score berdasarkan Kelompok umur 0-5 bulan, 6-11 bulan dan 12-23 bulan pada baduta laki-laki dan perempuan di Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Februari dan Agustus Tahun 2019-2022.
- b. Menganalisis rata-rata Z-score berdasarkan median dengan kelompok umur 0-5 bulan, 6-11 bulan dan 12-23 bulan pada baduta laki-laki dan perempuan di Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Februari dan Agustus Tahun 2019-2022
- c. Menganalisis ketertinggalan Z-score terhadap median berdasarkan kelompok umur 0-5 bulan, 6-11 bulan dan 12-23 bulan pada baduta laki-laki dan perempuan di Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan Februari dan Agustus Tahun 2019-2022

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman penulis di bidang gizi masyarakat, sekaligus sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama belajar di jurusan Gizi Poltekkes Medan.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi kepada pihak puskesmas mengenai tren status gizi balita umur 0-23 bulan berdasarkan indeks (BB/U, TB/U dan BB/TB) dan pencapaiannya terhadap garis median di kabupaten Serdang Bedagai bulan Februari dan Agustus tahun 2019 - 2022.

3. Bagi Tenaga Pelaksana Gizi

Sebagai informasi dan bahan masukan mengenai tren status gizi balita umur 0-23 bulan berdasarkan indeks (BB/U, TB/U dan BB/TB) dan pencapaiannya terhadap garis median di kabupaten Serdang Bedagai bulan Februari dan Agustus tahun 2019 - 2022.